

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada sebuah perusahaan yang terfokus pada bidang konveksi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Kidung Konveksi yang berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

A. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek maupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tersendiri yang telah dipilih oleh peneliti guna melakukan pembelajaran yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Penelitian kali ini populasi yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan Kidung Konveksi pada tahun 2018-2020.

Sugiyono (2011) menuturkan bahwasanya pengertian sampel adalah bagian dari elemen-elemen yang terdiri dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ada. Jika populasi yang dimiliki berjumlah besar, dan seorang peneliti tidak mampu untuk meneliti seluruh dari bagian yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Kidung Konveksi yang telah diterbitkan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020. Alasan penggunaan sampel berupa laporan keuangan perusahaan hanya di tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah, karena

Perusahaan Kidung Konveksi baru melakukan rekap laporan keuangan pada tahun tersebut.

B. Jenis Datadan Teknik Pendekatan Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data berupa data primer dan data sekunder, dimana kedua data tersebut digunakan untuk :

- (a). Data primer merupakan suatu hasil penelitian yang diambil secara langsung melalui sumber asli yang bersangkutan atau tidak melalui media perantara yang memang secara langsung dikumpulkan penulis dengan cara wawancara. Data primer ini digunakan penulis untuk mengetahui gambaran umum Perusahaan Kidung Konveksi.
- (b). Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, yang meliputi data dokumentasi suatu laporan yang telah tersedia. Data sekunder pada penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data laporan keuangan Perusahaan Kidung berupa laporan neraca laba rugi perusahaan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

2. Teknik Pendekatan Penelitian

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Syah (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang biasa digunakan untuk mendapatkan pengetahuan yang sedalam-dalamnya mengenai objek penelitian terhadap suatu masa tertentu.

Pendekatan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Suharyadi dan Purwanto (2013) menjelaskan bahwasanya data kuantitatif merupakan jenis data yang berupa angka ataupun *numeric* serta dapat dinyatakan dalam satuan hitung.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Sekaran (2011) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan seluruh bagian yang mampu membedakan atau mampu memberikan variasi terhadap suatu nilai. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Jumingan (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi maupun keadaan keuangan yang terdapat dalam suatu perusahaan pada periode tertentu yang berhubungan dengan pengelolaan dana maupun penyaluran dana.

1. Definisi Operasional Variabel

A. Rasio Likuiditas

Menurut Sudana (2012) rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi sebagai alat ukur penentuan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur likuidnya Perusahaan Kidung, diantaranya adalah :

- 1) *Current ratio* (Mahaputra, 2012) merupakan rasio yang berfungsi untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya pada saat tanggal jatuh tempo secara menyeluruh.

Menurut (Kasmir,2014) pengukuran nilai *current ratio* dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1\text{kali}$$

- 2) *Quick ratio* (Kasmir, 2015) menjelaskan bahwa rasio cepat ini rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa harus mempertimbangkan nilai sediaan atau *inventory*.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat menggunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1\text{kali}$$

- 3) Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan suatu perusahaan untuk menghitung atau mengukur seberapa besar tingkat uang kas yang ada dalam sebuah perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk membayar utang. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan suatu perusahaan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan yang sesungguhnya untuk melunasi utang jangka pendeknya (Kasmir,2015).dalam

pengukuran *cash ratio* rumus yang dapat digunakan oleh sebuah perusahaan adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (Fahmi, 2011) merupakan jenis rasio yang mampu menggambarkan suatu perusahaan dalam hal mengelola utang dengan tujuan agar nantinya perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dan juga mampu membayar utangnya. Rasio solvabilitas digunakan Perusahaan Kidung sebagai alat yang berfungsi untuk menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan menunjukkan likuidasi maka rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) *Debt to Asset Ratio* (Kasmir,2015) menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang berfungsi sebagai alat pengukur perbandingan antara keseluruhan total utang yang dimiliki dengan total aktiva.

Rumus untuk menghitung besarnya *Debt to Asset Ratio* sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2015) merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai antar utang dengan total ekuitas. Mengukur *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (Kasmir,2012) menjelaskan bahwasanya rasio ini merupakan jenis rasio yang mampu menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa, menghitung rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *gross profit margin* dan *net profit margin* :

1). *Gross Profit Margin* atau biasa disebut dengan margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Margin laba kotor dapat diketahui melalui perhitungan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2). *Net Profit Margin* atau sering disebut dengan margin laba bersih merupakan jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Margin laba bersih ini menunjukkan proporsi

penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

3). *Return on Asset*(ROA) merupakan suatu rasio yang mampu menunjukkan nilai atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA juga disebut hasil dari laba atas aktiva yang telah digunakan. Dalam mencari ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Hery, 2015). Untuk mencari ROE rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mampu menggambarkan tingkat keefetifan dalam suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang telah tersedia dalam

perusahaan itu sendiri, dari data yang telah diolah maka akan diketahui apakah pihak manajemen perusahaan mampu mengolah asset dalam aktivitas perusahaan dengan baik atau sebaliknya.

Kasmir (2013) memaparkan bahwa, rasio aktivitas dapat diuji dengan menggunakan beberapa jenis rasio:

- 1) *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio yang berguna untuk menilai tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam mengoptimalkan modal kerja yang dimiliki selama waktu tertentu. Untuk mengukur *Working Capital Turnover* dapat digunakan rumus :

$$\text{Working Capital TurnOver} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

- 2) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat jumlah penjualan yang telah dihasilkan setiap rupiah perputaran aktiva. Rasio ini mampu menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam melakukan setiap aktivitasnya. *Total Assets Turn Over* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{TotalAktiva}}$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan mengenai hasil penelitian yaitu berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Data-data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan neraca dan laba rugi Perusahaan Kidung. Perusahaan Kidung sendiri termasuk dalam perusahaan kecil dan menengah.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini berfungsi untuk menghitung besarnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada Perusahaan Kidung. Kasmir (2014) berpendapat bahwa terdapat suatu standart rasio industri untuk melakukan analisis rasio keuangan yang digunakan untuk pengusaha kecil dan menengah. Standart rasio industri pengusaha kecil dan menengah untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Standart Rasio Industri Pengusaha Kecil dan Menengah

Rasio Likuiditas		
No.	Jenis Rasio	Standart Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3.	<i>Cash Ratio</i>	50%
Rasio Solvabilitas		
No.	Jenis Rasio	Standart Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Rasio Profitabilitas		
No.	Jenis Rasio	Standart Industri
1.	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
2.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
3.	<i>Return on Asset</i>	30%
4.	<i>Return on Equity</i>	40%
Rasio Aktivitas		
1.	<i>Working Capital Turnover</i>	6 kali
2.	<i>Total Assets Turnover</i>	2 kali

Sumber : Kasmir (2013)

